

## **PENGGUNAAN MODEL PBL UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN TEMATIK MUATAN IPS**

**Intan Kusumastuti<sup>1</sup>, Abdul Rahim<sup>2</sup>, Sumarno Kristanto<sup>3</sup>**

<sup>1-2</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
<sup>3</sup>SD Negeri Priyan Bantul, Trenggeng, Indonesia

<sup>1</sup>[Intankusuma14@gmail.com](mailto:Intankusuma14@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini berjudul "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Tematik Muatan IPS SD Negeri Priyan Bantul" dilatar belakangi karena masih adanya permasalahan pembelajaran IPS yang kurang diminati siswa, sehingga siswa kurang aktif dan hasil belajar pun kurang maksimal. Pembelajaran tersebut guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Hal ini dikarenakan masih kurangnya keterampilan pendidik dalam memilih model, metode dan strategi yang dari waktu ke waktu tidak berkembang. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh *Kemmis dan Mc Taggart*. Dengan dua siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 SD Negeri Priyan, tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 21 siswa. Objek penelitian adalah aktifitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan. Hasil penelitian pra siklus rata-rata keaktifan belajar peserta didik mencapai 43,75% pada siklus I rata-rata keaktifan belajar peserta didik mencapai 50,62% belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Pada siklus II rata-rata keaktifan belajar peserta didik meningkat menjadi 83,12% sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 75%. Dari persentase yang dihasilkan pada siklus II dapat diketahui bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Priyan Bantul Tahun Pelajaran 2021/2022.

**Kata Kunci:** Keaktifan Belajar, IPS, Model *Problem Based Learning*.

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha sadar yang kita lakukan untuk mewujudkan suasana pembelajaran aktif serta mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam upaya pembentukan generasi penerus bangsa menuju kemajuan bagi seluruh rakyat Indonesia. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas maka diperlukan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Bagian pendahuluan setidaknya memuat: (1) latar belakang masalah, (2) analisis kesenjangan antara kondisi di lapangan dengan keadaan yang seharusnya, (3) pentingnya penelitian, (4) tujuan/rumusan masalah penelitian. Pada bagian ini harus ada referensi yang dapat menguatkan/mendukung opini penulis. Sangat disarankan disertai data pendukung, baik dari data di lapangan, maupun hasil studi literatur.

Pelaksanaan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar telah berjalan sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup IPS, namun masih terdapat problematika seperti yang dikemukakan oleh Sepyantaro (2015:130) menyatakan bahwa tuntutan paradigma pendidikan baru ialah proses pembelajaran lebih menekankan keterlibatan peserta didik secara penuh, aktif dan mandiri atau bersifat *student center*, akan tetapi pada kenyataannya pembelajaran IPS di SD selama ini ditengarai kurang menggugah minat dan motivasi peserta didik, dan guru cenderung masih menerapkan paradigma pendidikan lama yang bersifat *teacher center*. Permasalahan pembelajaran IPS juga terjadi di lingkup sekolah dasar, sesuai dengan data pra penelitian melalui kegiatan observasi, wawancara dan data dokumen berupa hasil belajar di SD Negeri Priyan Bantul, diperoleh beberapa masalah dalam pembelajaran. Kurangnya minat belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kurangnya fasilitas belajar bagi siswa seperti sumber belajar yang masih terbatas pada buku siswa, antusias siswa kurang dalam pembelajaran IPS. dikarenakan pelajaran IPS yang terlalu banyak materi untuk dibaca dan juga dihafalkan membuat siswa jenuh.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas yaitu model PBL (*Problem Based Learning*), karena menurut Arends (dalam Putra (2013: 66)) berpendapat bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga ia bisa menyusun

pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, serta meningkatkan kepercayaan diri.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. 1) Bagaimana proses pembelajaran IPS melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Priyan Bantul Yogyakarta dalam meningkatkan keaktifan belajar?

Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran bisa terlihat dari siswa menemukan masalah, merumuskan masalah, mengumpulkan fakta-fakta yang ingin diketahuinya, membuat dan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai alternatif menyelesaikan masalah. Menurut Putra (2013: 78) berpendapat bahwa dalam pengelolaan *Problem Based Learning* (PBL), ada beberapa langkah utama pembelajarannya adalah sebagai berikut: a) Mengorientasikan siswa pada masalah, b) Mengorganisasikan siswa agar belajar, c) Memandu menyelidiki secara mandiri atau kelompok, d) Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, serta e) Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

## **Metode**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dilaksanakannya penelitian tindakan kelas di SD Negeri Priyan pada siswa kelas V dengan jumlah 21 siswa terdiri dari 12 perempuan dan 9 laki-laki. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana satu siklus ada 2 pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas V. Penelitian ini berlangsung dua siklus, setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu (1) tahap perencanaan, meliputi: pembekalan kepada guru, penyusunan model pembelajaran, penyiapan instrumen tes (*pretes, postes*), lembar observasi dan membentuk kelompok belajar siswa, (2) tahap pelaksanaan tindakan, meliputi: pelaksanaan kegiatan dari perencanaan yang dibuat, (3) tahap observasi, yaitu pengamatan dari pelaksanaan tindakan melalui pedoman observasi, dan (4) tahap refleksi, yaitu menganalisis dan memberi pemaknaan dari pelaksanaan tindakan, sehingga dapat dibuat perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam minat belajar pembelajaran IPS melalui tes awal pembelajaran dan tes akhir pembelajaran.

## Hasil dan Pembahasan

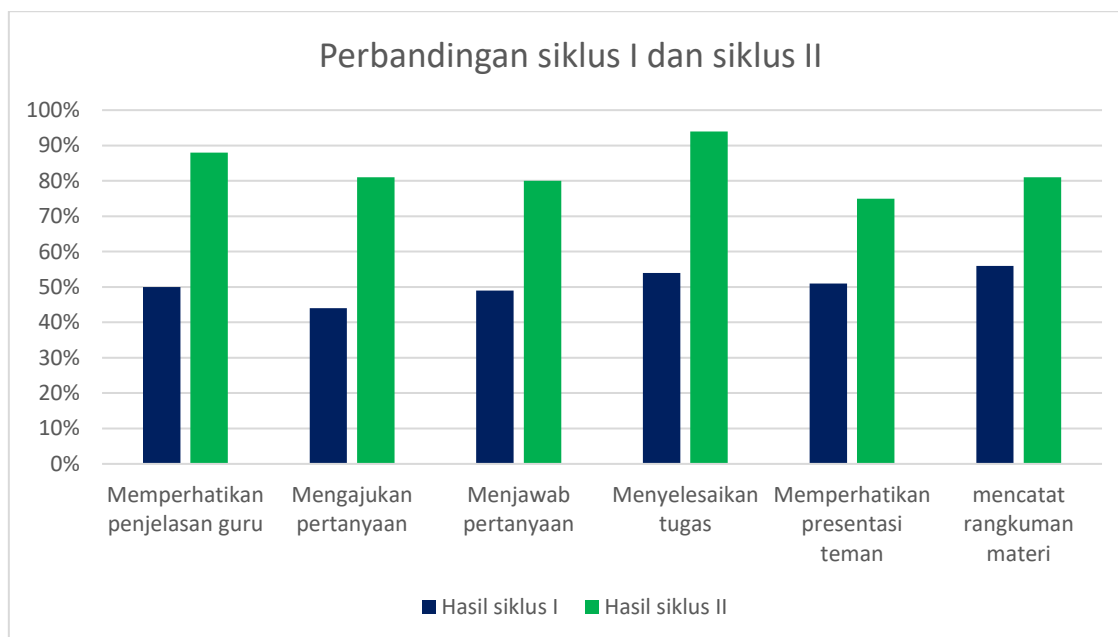
Kegiatan observasi awal menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah rendahnya keaktifan siswa kelas V SD Negeri Priyan selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Data keaktifan siswa menunjukkan sebagian besar siswa belum mencapai indikator keaktifan yang di tentukan. Untuk memecahkan masalah tersebut perlu adanya variasi dalam penggunaan model pembelajaran agar bisa mendorong siswa untuk lebih berperan aktif di kelas. Model yang akan diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pada aspek keaktifan peserta didik, kriteria penilaian observasi diukur melalui enam indikator yaitu 1. memperhatikan penjelasan guru, 2. Mengajukan pertanyaan, 3. Menjawab pertanyaan, 4 menyelesaikan tugas, 5. Memperhatikan presentasi teman, 6. Mencatat rangkuman materi. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I menunjukkan rata-rata persentase keaktifan belajar peserta didik sebesar 50,62 % menunjukkan belum tercapai kriteria keberhasilan tindakan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II berjalan dengan baik, hal ini merupakan upaya terhadap perbaikan hasil refleksi siklus I. Peningkatan rata-rata keaktifan belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus II sebesar 83,12%. Peningkatan rata-rata keaktifan belajar pada siklus I dan siklus II meningkat 32,50%. Berikut ini tabel dan diagram peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II.

**Tabel 1.** Data Perbandingan Keaktifan Belajar Siklus I dan II

No.	Siklus	Persentase Keberhasilan
1.	Siklus I	50,62 %
2.	Siklus II	83,12%.

Berdasarkan tabel 1 peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran disajikan dalam diagram sebagai berikut.



**Diagram 1.** Data Perbandingan Keaktifan Belajar Siklus I dan II

Berdasarkan diagram penilaian keaktifan peserta didik pada siklus I dan II pada gambar. Pada siklus II rata-rata persentase keaktifan yang diperoleh setiap indikator telah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Peserta didik bisa beradaptasi dengan model *Problem Based Learning*. Keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat saat memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyelesaikan tugas, memperhatikan presentasi teman dan merangkum materi pelajaran. Tahapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. melalui 7 Tahapan yang pertama menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi, kedua menyajikan materi, ketiga mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok, keempat memberikan tugas kelompok, kelima kuis, keenam penghargaan kelompok, ketujuh evaluasi.

Hasil rekapitulasi data yang diperoleh selama penelitian menunjukan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas V di SD Negeri Priyan Bantul. Hal ini terbukti dari hasil penelitian pada siklus II diperoleh keaktifan peserta didik 83,12%. Berdasarkan diagram penilaian keaktifan peserta didik pada siklus I dan II pada gambar. Pada siklus II rata-rata persentase keaktifan yang diperoleh setiap indikator telah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Peserta didik bisa beradaptasi dengan model *Problem Based Learning*.

Keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat saat memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, penyelesaian tugas, memperhatikan presentasi teman dan merangkum materi pelajaran. Tahapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. melalui 7 Tahapan yang

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 1 , No. 1, 2022, 286**

Intan Kusumastuti, Abdul Rahim, Sumarno Kristanto

pertama menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi, kedua menyajikan materi, ketiga mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok, keempat memberikan tugas kelompok, kelima kuis, keenam penghargaan kelompok, ketujuh evaluasi.

### **Simpulan**

Kegiatan observasi awal menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah rendahnya keaktifan siswa kelas V SD Negeri Priyan selama mengikuti kegiatan pembelajaran IPS. Data keaktifan siswa menunjukkan sebagian besar siswa belum mencapai indikator keaktifan yang di tentukan. Untuk memecahkan masalah tersebut perlu adanya variasi dalam penggunaan model pembelajaran agar bisa mendorong siswa untuk lebih berperan aktif di kelas. Model yang akan diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil rekapitulasi data yang diperoleh selama penelitian menunjukan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas V di SD Negeri Priyan Bantul.. Hal ini terbukti dari hasil penelitian pada siklus II diperoleh keaktifan peserta didik 83,12%.

### **Ucapan Terimakasih**

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan bimbingan dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru-guru di SD Negeri Priyan Bantul yang telah memberikan izin serta membantu melaksanakan penelitian.

### **Daftar Pustaka**

- Abdul Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran: Peranannya sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Ed-2 Revisi. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamzah. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa**

**Vol. 1 , No. 1, 2022, 287**

Intan Kusumastuti, Abdul Rahim, Sumarno Kristanto

Trianto. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.

Kemdikbud. 2013. *Model Pembelajaran Berbasis Masalah/ PBL*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.